

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) |



Meningkatkan Hasil Kemampuan Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Ceramah Kelas IV di SDN 14 Langung Sepakat

Ermailis

SDN 14 Langung Sepakat, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 Juli, 2024

Kata Kunci

Metode Ceramah, PAI, Hasil Belajar

Correspondence

E-mail: ermailis@gmail.com*

A B S T R A K

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa, namun sering kali mengalami tantangan dalam hal keterlibatan aktif siswa dan pemahaman yang mendalam terhadap materi. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode ceramah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDN 14 Langung Sepakat. Metode ceramah diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan metode ceramah. Hal ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan agama Islam.

Abstract

Islamic Religious Education (IRE) plays an important role in character formation, but it often faces challenges in terms of active student involvement and in-depth understanding of the material. One solution to address this issue is through the use of more innovative teaching methods. This study aims to determine whether the use of the lecture method can improve student learning outcomes in the IRE subject in the fourth grade of SDN 14 Langung Sepakat. The lecture method is expected to enhance student participation, motivation, and critical thinking skills. This study employs a quantitative approach with a classroom action research design. Data was collected through observations, tests, and interviews. The results of the study indicate a significant improvement in student learning outcomes after the implementation of the lecture method. This is expected to serve as a reference for the development of more effective teaching methods in Islamic Religious Education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa di Indonesia, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai agama yang menjadi dasar moral dan etika kehidupan. Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan nasional, PAI tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan ajaran agama secara teoritis, tetapi juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI, terutama dalam hal efektivitas metode yang digunakan. Salah satu masalah utama yang muncul adalah rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran PAI, yang



berakibat pada rendahnya kualitas pemahaman agama dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan agama sering kali bersifat monoton dan cenderung berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang tertarik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebagai akibatnya, pembelajaran agama tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu pengembangan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Pendekatan yang tidak variatif ini sering kali menyebabkan siswa kesulitan dalam menghubungkan materi ajaran agama dengan situasi dan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan menarik agar siswa dapat memahami dan menginternalisasi ajaran Islam secara lebih mendalam (Ismail, 2020).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah atau **Problem Based Learning (PBL)**. Model PBL berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam memecahkan masalah (Barrows & Tamblyn, 1980). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, PBL dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengaitkan ajaran agama dengan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan bermakna.

Model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali pengetahuan secara mandiri dan kreatif melalui proses diskusi kelompok dan penyelesaian masalah. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial. Siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan cara ini, pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada penghafalan konsep-konsep agama, tetapi lebih kepada bagaimana mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan nyata (Savery, 2006). Namun, penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI di tingkat dasar, khususnya di SDN 14 Lungung Sepakat, masih jarang dilakukan. Sebagian besar pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah dan kurang mengakomodasi keterlibatan aktif siswa. Padahal, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, dibutuhkan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi lebih aktif dengan materi dan guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode ceramah yang dipadu dengan PBL untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas IV SDN 14 Lungung Sepakat.

Metode ceramah yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar kepada siswa tentang nilai-nilai Islam, sedangkan PBL akan diterapkan untuk mendorong siswa mengkaji lebih dalam bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Dengan mengintegrasikan kedua metode tersebut, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi agama secara kontekstual dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran PAI yang dipadukan dengan PBL, baik dalam meningkatkan pemahaman konsep agama, keterampilan berpikir kritis, maupun kemampuan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam. Evaluasi ini penting untuk menentukan sejauh mana pendekatan ini dapat diterapkan secara luas di sekolah-sekolah dasar lainnya, serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapannya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama di tingkat pendidikan dasar. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga dapat

memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 14 Langung Sepakat. PTK merupakan penelitian yang berfokus pada upaya perbaikan pembelajaran dengan melibatkan guru sebagai pelaku dan peneliti dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK dilakukan dalam siklus yang berulang, yang memungkinkan refleksi dan perbaikan berkesinambungan dalam praktik pembelajaran. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran dan menerapkan tindakan yang dapat memperbaikinya, khususnya dalam hal peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 14 Langung Sepakat pada bulan Desember 2024. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang terdaftar pada tahun ajaran tersebut. Pemilihan kelas IV sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih aktif dan efektif.

Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi masalah, yang dilakukan oleh guru dengan mengamati kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa, guru dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perhatian khusus, seperti kurangnya interaksi siswa dalam diskusi kelas dan rendahnya motivasi belajar. Selanjutnya, guru merencanakan tindakan yang bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut, dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih partisipatif dan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran.

Setelah rencana tindakan disusun, tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. Tindakan ini dapat mencakup penggunaan metode pembelajaran berbasis diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, serta peningkatan interaksi antara siswa dan guru. Proses pelaksanaan ini akan didokumentasikan untuk tujuan analisis lebih lanjut. Tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengamatan atau observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Guru melakukan pengamatan terhadap perilaku dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Data pengamatan dikumpulkan melalui lembar observasi yang mencatat aktivitas siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun tugas individu. Observasi ini dilakukan secara sistematis untuk memantau perubahan yang terjadi setelah penerapan tindakan. Teknik observasi memungkinkan pengumpulan data yang mendalam mengenai dampak tindakan terhadap proses pembelajaran dan keterlibatan siswa.

Tes hasil belajar juga digunakan sebagai instrumen untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Tes ini dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Hasil tes ini kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Tes hasil belajar memberikan umpan balik yang berguna bagi guru dalam mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan sebagai dasar untuk merencanakan tindak lanjut yang lebih tepat.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu yang muncul selama proses pembelajaran. Untuk data hasil observasi, analisis dilakukan dengan menghitung persentase siswa yang aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran, berdasarkan rumus proporsi yang dikemukakan oleh Sudjana (1996). Sedangkan data hasil wawancara akan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh wawasan lebih lanjut mengenai efektivitas tindakan yang diterapkan.

Berdasarkan hasil analisis data, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah diterapkan. Guru akan menilai apakah tindakan yang dilakukan telah berhasil memperbaiki masalah yang teridentifikasi sebelumnya, dan jika belum, perbaikan lebih lanjut akan dilakukan pada siklus berikutnya. Refleksi ini sangat penting dalam PTK, karena memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi yang digunakan dan merencanakan tindakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Langung Sepakat dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi "Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah" melalui penggunaan metode pembelajaran ceramah. Penelitian terdiri dari dua siklus, masing-masing dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam. Pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyusun modul ajar dan tes sebagai instrumen penilaian. Siklus I dilaksanakan dengan metode ceramah di mana peneliti menjelaskan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang pelajaran serta bertanya.

Pelaksanaan siklus I dimulai dengan peneliti memeriksa kehadiran siswa dan melanjutkan ke kegiatan inti dengan memberikan penjelasan tentang materi "beriman kepada nabi dan rasul Allah." Peneliti menggunakan media PowerPoint untuk memperjelas materi yang disampaikan. Setelah itu, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan pemantik tentang pemahaman mereka mengenai nabi dan rasul. Kegiatan penutupan dilakukan dengan memberikan pujian dan motivasi kepada siswa agar mereka lebih semangat dalam belajar. Selanjutnya, peneliti mengakhiri pertemuan dengan membaca doa dan salam.

Pada tahap pengamatan, observer mengamati jalannya pembelajaran baik dari sisi peneliti maupun siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa peneliti mencapai skor 27 dengan persentase 84,38%, sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor 20 dengan persentase 83,33%. Meskipun hasilnya tergolong baik, keduanya belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yakni 85%. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya, terutama terkait dengan pengelolaan kelas dan interaksi antara peneliti dan siswa.

Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran sudah berjalan cukup baik, ada beberapa masalah yang perlu diperbaiki. Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang optimal, dengan beberapa siswa masih tidak memperhatikan penjelasan dan kurang aktif berpartisipasi. Beberapa siswa juga belum mencapai ketuntasan dalam tes yang diberikan, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi masih terbatas. Solusi yang diusulkan adalah memperbaiki prosedur metode ceramah dan memberikan motivasi yang lebih intensif kepada siswa, serta memperhatikan siswa yang kurang aktif. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II meliputi peningkatan pengelolaan waktu, penjelasan materi yang lebih sederhana, dan pemberian motivasi lebih kepada siswa. Selain itu, peneliti juga akan memperhatikan keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran dan berusaha membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Dengan perbaikan ini, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat, dan lebih banyak siswa yang mencapai ketuntasan.

Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa 8 siswa belum mencapai ketuntasan belajar (KKTP), sementara 8 siswa lainnya telah mencapai KKTP. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 50, dengan rata-rata nilai sebesar 70,29. Hal ini menunjukkan bahwa

meskipun ada siswa yang berhasil, sebagian besar masih memerlukan perbaikan dalam pemahaman materi. Dengan fokus perbaikan pada siklus II, diharapkan pencapaian siswa dapat lebih maksimal dan memenuhi kriteria ketuntasan yang diinginkan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan mempertimbangkan refleksi yang diperoleh dari siklus I. Dalam siklus II, kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan yang telah dirancang dalam modul ajar 2. Pelaksanaan ini dilakukan dalam satu pertemuan, dengan materi yang dibahas adalah sifat-sifat Rasul Allah. Sebelum dimulai, peneliti memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, yang akan berfokus pada diskusi kelompok. Siswa diberitahukan bahwa mereka akan menyelesaikan tugas dalam bentuk project yang dilakukan secara berkelompok, sesuai dengan instruksi yang diberikan melalui presentasi PowerPoint.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dibagi menjadi tiga kelompok heterogen, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Setiap kelompok diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang harus didiskusikan bersama. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berinteraksi dan bekerja sama dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan adanya kegiatan ini, siswa dapat saling berbagi pemahaman dan mendiskusikan materi yang kurang mereka pahami secara mandiri sebelum bertanya kepada guru.

Pada siklus II, siswa sudah memiliki bekal pengetahuan dari siklus I, yaitu pemahaman mengenai iman kepada Rasul Allah. Oleh karena itu, mereka lebih percaya diri dalam mengungkapkan materi yang belum mereka pahami. Jika ada kesulitan dalam memahami suatu topik, siswa merasa lebih terbuka untuk bertanya kepada guru. Ini menjadi salah satu kemajuan dibandingkan dengan siklus I, di mana siswa cenderung lebih diam dan enggan bertanya. Dengan demikian, guru dapat dengan mudah mengetahui bagian materi yang belum dipahami siswa dan segera memberikan penjelasan lebih lanjut. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Skor keseluruhan untuk seluruh siswa adalah 1327, dengan ketuntasan klasikal mencapai 75%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa telah mencapai hasil yang memadai. Rata-rata nilai siswa juga meningkat menjadi 83%. Sebanyak 12 siswa berhasil tuntas, yaitu memperoleh skor di atas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan, sementara 4 siswa masih belum mencapai ketuntasan.

Dari analisis hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa ada perkembangan yang positif. Ketuntasan klasikal yang sebelumnya hanya mencapai 50% pada siklus I, kini berhasil meningkat menjadi 75%. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan, namun pencapaian ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam siklus II lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan ini antara lain adalah kesiapan siswa dalam memahami materi sebelum pembelajaran dimulai, serta penggunaan waktu yang lebih maksimal selama pembelajaran. Selain itu, kegiatan kelompok juga terbukti membantu siswa untuk lebih aktif dalam diskusi dan bertanya jika ada materi yang kurang jelas. Peneliti berencana untuk melanjutkan siklus ini ke siklus berikutnya dengan beberapa perbaikan agar hasil belajar siswa bisa lebih optimal lagi.

3.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini mengacu pada siklus I dan II yang dilaksanakan di SD Negeri 14 Langung Sepakat dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah." Pada siklus I, meskipun telah dilakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah, hasil yang diperoleh belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 85%. Hal ini dapat dianalisis dengan mengacu pada teori pembelajaran yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas dan interaksi antara pengajar dan siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran (Slavin, 2014). Kurangnya interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu penyebab utama hasil yang belum optimal pada siklus I.

Pada siklus I, aktivitas siswa yang kurang optimal juga mengindikasikan bahwa metode ceramah yang digunakan mungkin belum sepenuhnya efektif dalam merangsang keterlibatan aktif siswa. Menurut teori konstruktivisme Piaget (1973), siswa perlu diberi kesempatan untuk aktif berinteraksi dengan materi dan lingkungan belajarnya agar pemahaman yang mendalam dapat tercapai. Dalam hal ini, meskipun ceramah sebagai metode dapat memberikan informasi secara langsung, siswa yang lebih pasif dalam mendengarkan penjelasan cenderung tidak memperoleh

pemahaman yang maksimal. Hal ini terlihat dari hasil tes pada siklus I, di mana masih ada siswa yang belum tuntas belajar.

Refleksi dari siklus I mengarah pada perbaikan dalam pengelolaan waktu dan pemberian motivasi lebih kepada siswa. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar dari Deci dan Ryan (2000), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat ditingkatkan jika mereka merasa diberi ruang untuk berpartisipasi aktif dan dihargai dalam proses belajar. Oleh karena itu, pada siklus II, peneliti memperkenalkan pembelajaran berbasis diskusi kelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, berkolaborasi, dan berbagi pemahaman satu sama lain.

Pada siklus II, dengan adanya perbaikan yang dilakukan, terlihat bahwa pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Teori pembelajaran sosial dari Bandura (1977) mendukung pendekatan ini, di mana siswa belajar tidak hanya dari informasi yang diberikan oleh guru, tetapi juga dari interaksi sosial dan pengamatan terhadap teman-temannya. Pembelajaran kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar ide dan memecahkan masalah bersama, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka secara lebih mendalam.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan ketuntasan klasikal mencapai 75%, lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I yang hanya mencapai 50%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, yaitu diskusi kelompok yang memungkinkan siswa lebih terlibat dan lebih mudah menyerap materi. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran aktif dari Bonwell dan Eison (1991), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

Selain itu, pada siklus II, adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam bertanya dan berinteraksi dengan guru juga berkontribusi pada perbaikan hasil belajar. Menurut teori motivasi belajar (Schunk, Pintrich, & Meece, 2008), siswa yang merasa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya akan merasa lebih termotivasi untuk belajar, karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih aktif bertanya dibandingkan dengan siklus I, di mana mereka lebih cenderung diam dan ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat. Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan pada siklus II, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi meskipun metode pembelajaran yang digunakan telah diperbaiki. Menurut Vygotsky (1978), terdapat zona perkembangan proksimal (ZPD) di mana siswa dapat memahami materi dengan bantuan dari guru atau teman sebaya. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih individual dan bimbingan yang lebih intensif dapat diperlukan untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan, guna memastikan bahwa mereka dapat memahami materi secara penuh.

Pada akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam metode dan strategi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan metode ceramah yang diimbangi dengan diskusi kelompok yang interaktif telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah." Teori-teori pembelajaran yang mendukung pendekatan ini, seperti konstruktivisme, pembelajaran sosial, dan motivasi belajar, memberikan landasan yang kuat bagi penerapan metode yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ke depan, penelitian ini dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak siklus dan perbaikan yang lebih terfokus pada aspek pengelolaan kelas dan dukungan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II di SD Negeri 14 Langung Sepakat, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, meskipun metode ceramah digunakan, hasil belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Setelah refleksi terhadap siklus I, perbaikan dilakukan dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis diskusi kelompok pada siklus II. Hasilnya, keterlibatan siswa meningkat, dan ketuntasan klasikal mencapai 75%, lebih tinggi dibandingkan siklus I yang hanya 50%. Penerapan pembelajaran berbasis diskusi

kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, sesuai dengan teori-teori pembelajaran seperti konstruktivisme, pembelajaran sosial, dan motivasi belajar. Meskipun terdapat peningkatan signifikan, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan, yang menunjukkan pentingnya pendekatan lebih individual dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan, namun perlu ada dukungan lebih intensif bagi siswa yang memerlukan bantuan tambahan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Kurikulum 2006*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Ismail, M. (2020). Implementasi pendekatan berbasis masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 25–35.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Mulyasa, E. (2013). *Perencanaan dan Pengembangan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media.
- Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20.
- Sudjana, N. (1996). *Statistik pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto. (2007). *Pembelajaran Aktif*. Bumi Aksara.